

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS ASRAMA
SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ISFI ISMIANINGSIH
1617401015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isfi Ismianingsih
NIM : 1617401015
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Isfi Ismianingsih
NIM. 1617401015

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Manajemen Pendidikan Karakter
Berbasis Asrama SMK Negeri
Jawa Tengah Di Purbalingga**

Yang disusun oleh : Isfi Ismianingsih, NIM : 1617401015, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19010424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Isfi Ismianingsih

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isfi Ismianingsih

NIM : 1617401015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama
SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto,

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ASRAMA SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA

Isfi Ismianingsih
NIM. 1617401015

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan sebagai upaya dalam membentuk peserta didik agar dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu nilai religious. Religious dalam pendidikan berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajara agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang religious, salah satunya dengan mengadakan system sekolah berasrama atau dikenal dengan *boarding school*. Dengan system boarding school lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Untuk dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas maka perlu adanya manajemen pendidikan karakter sebagai tata cara pengelolaan dan penataan dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan karakter dilalui dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis agar tujuan tercapai.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan tercermin dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan keseharian dan system pendidikannya. *Kedua*, pengorganisasian terintegrasi dalam manajemen secara umum, yakni berupa pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas staff/pamong asrama. *Ketiga*, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter terealisasi melalui kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan. *Keempat*, pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak asrama.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan karakter, sekolah berbasis asrama.

MOTTO

*Life is like riding a bicycle.
To keep your balance, you must keep moving.*

Hidup itu seperti mengendarai sepeda.
Untuk menjaga keseimbangan, Anda harus terus bergerak.

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang,
Alm. Bapak Andi Nursamsi yang telah mendahului saya di tahun 2019,
Terimakasih Bapak untuk segala pengabdian mu.
Dan Ibu Rajimah yang selalu memberikan kasih sayang, menasehati, memberikan dukungan,
dan doa-doa terbaik di setiap waktu sepanjang hidupku.

Kakak Irvan Hidayat dan Adik tersayang Rizky Nurhikmah,
Yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa-doa.

Semua keluargaku yang telah banyak membantu dan menguatkan bersama dalam keadaan suka dan duka.

Sahabat dan teman temanku tersayang, Laeli, Siska, Nurul, Ismi, Syafiqa, Yovi, Gilang, Risqya, dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan disini, Yang selalu memberikan semangat, terimakasih atas pengalaman, perhatian, waktu dan dukungan yang diberikan selama menempuh masa kuliah, serta pelajaran berharga yang didapat untuk menguatkan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw., keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat. Segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M. S. I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2016)
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa

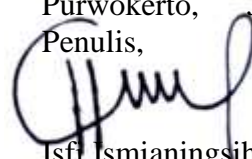
untuk penulis. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah Swt.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Bapak Kurniawan Basuki, S.Pd., M.T., selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
11. Kepada orang tua Alm. Bapak Andi Nursamsi yang telah mendahului, terima kasih atas cinta kasih tulus, pengorbanan, dan pengabdian Bapak selama ini. Kepada Ibu Rajimah, terima kasih karena selalu kuat mendampingi anak-anaknya, untuk cinta kasihnya, semangat dan pengorbanannya, serta doa-doa terbaik yang selalu dipanjatkan di setiap nafasnya.
12. Teman-temanku MPI A angkatan 2016, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu selama masa kuliah.
13. Sahabatku tercinta Khusnul Nurlaeli, Fransiska, Nurul Fajri, Ismi Nurprastika, Yovi Aji, Syafiqa, Risqya Rahman, Gilang Bahar, Ikfi Ubaydillah, Idhan dan yang lainnya, yang selalu berkawan dalam suka duka, dan ikut merasakan pedih pahitnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring doa semoga Allah Swt., senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah Swt. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis,



Isfi Ismianingsih
NIM. 1617401015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen	17
3. Tujuan Manajemen.....	20
B. Pendidikan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
2. Tujuan Pendidikan Karakter	23
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	25
4. Macam-Macam Pendidikan Karakter	25
C. Sekolah Berbasis Asrama.....	30

1. Pengertian Sekolah Berbasis Asrama.....	30
2. Tujuan Sekolah Berbasis Asrama	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Berbasis Asrama.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	37
E. Subjek Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Penyajian Data	46
1. Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	46
2. Letak Geografis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	48
5. Pengelolaan Kelembagaan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	49
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	50
7. Program Keahlian.....	52
8. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	52
9. Kegiatan Siswa.....	52
B. Analisis Data	53

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama (<i>Boarding school</i>) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	53
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama (<i>Boarding school</i>) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	56
3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama (<i>Boarding school</i>) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	58
4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama (<i>Boarding school</i>) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran- saran	64
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Ruang SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	48
Tabel 2	Daftar Mebelair SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	49
Tabel 3	Data Pendidik dan Kependidikan Menurut Status Kepegawaian ...	50
Tabel 4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	50
Tabel 5	Program Keahlian SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	52
Table 6	Data Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	52
Tabel 7	Struktur Organisasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	57
Table 8	Jadwal Kegiatan Siswa Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	62



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
Lampiran 3	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 6	Surat Keterangan telah Penelitian
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Semprop
Lampiran 9	SKL Kompre
Lampiran 10	Surat Wakaf
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 12	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 15	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 16	Sertifikat PKL
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ingin mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, seimbang, dan berkesinambungan, tidak hanya dimensi intelektual tetapi juga dimensi spritual, karakter, kinestetik, sosial serta keterampilan yang diperlukan sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupan secara benar. Oleh sebab itulah focus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹ Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik bagi sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²

Keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Artinya kepemimpinan ini merupakan penggerak dari organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga ia mampu

¹Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

²Nur Fadhilah dan Novan Ardy Wiyani, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol 9 No. 1 Januari-Juni 2020.

mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional⁴ bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna.

Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.⁵ Religius dalam pendidikan karakter berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Untuk membentuk manusia yang religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya kegiatan yang tampak mata saja, tetapi yang tampak di hati. Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius tidaklah mudah, hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak lain yang terkait. Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan

³Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), hal. 42.

⁴Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

sistematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun, dan interaktif dengan masyarakat.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi harapan karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu.⁶

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Itulah sebabnya penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.⁷ Penerapan pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini.

Realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang datang terlambat, bersikap malas, menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, terjerat kasus narkoba dan terlibat dalam pergaulan bebas, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya rasa kepedulian antar sesama, dan budaya sopan santun yang mulai ditinggalkan. Hal berikut merupakan contoh kasus nyata yang masih banyak terjadi, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari berbagai hal

⁶Skripsi Nasimatun Ni'mah dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs N Susukan*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hal. 17-18.

⁷Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 40.

negatif merupakan bentuk dari merosotnya dan tidak optimalnya pengembangan karakter di dalam pendidikan formal serta kondisi lingkungan informal yang tidak mendukung.⁸

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang sangat memperhatikan dikarenakan pembinaan karakter yang dilakukan dalam lembaga pendidikan hanya sedikit sekali, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja, sehingga belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, pembentukan karakter diharapkan bisa mewujudkan generasi yang bisa dibanggakan kepribadiannya. Karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui sekolah, keluarga dan masyarakat, serta melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Melihat beberapa masalah terkait rendahnya pendidikan karakter bangsa saat ini, berbagai alternatif penyelesaian telah disampaikan seperti peraturan Undang-Undang, peningkatan upaya-upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Hingga munculnya alternatif pendidikan karakter sekaligus pendidikan asrama yang dianggap bersifat preventif untuk menanggulangi masalah minimnya karakter generasi bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta

⁸Nasimatun Ni'mah, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa, ...* , hal. 19.

didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.⁹

Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.¹⁰

Pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada rana yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Juwani selaku kepala sekolah SMK Negeri Jateng di Purbalingga bahwa sekolah ini menggunakan kurikulum karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, religius, cinta tanah air dan mencintai lingkungan. Untuk dapat mencapai pendidikan karakter yang efektif sekolah ini menggunakan sistem berasrama, jadi siswa-siswi di sekolah ini diwajibkan untuk berasrama.

⁹Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 97

¹⁰Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga juga melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius salah satunya dengan melalui kegiatan asrama dan sejauh ini hasilnya cukup efektif, hal itu dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai siswa didalam sekolah maupun luar sekolah, adab atau tingkah laku dari siswa yang terlihat lebih sopan ketika bertemu dengan guru-guru, atau teman sejawadnya serta lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam hal ibadah.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang penulis paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan definisi operasional yang ada pada skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sondang Palan Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹²

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk

¹¹Wawancara dengan Bapak Juwani selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 12 Agustus pukul 11.30 WIB di ruang kepala asrama.

¹²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 2-4.

mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Sehingga, manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹³

2. Pendidikan Karakter

Fakry Gaffar mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut.¹⁴ Sedangkan Screncio menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.¹⁵

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁶ Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik

¹³M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", Jurnal Tadbir Muwahhid ISSN 2579-4876 e-ISSN 2579-3470 Vol. 2 No. 1, April 2018, hal. 12.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", Jurnal Insania, Vol. 17, No. 1. Januari-April, 2012, hal. 3.

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), hal. 42-43.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 17.

sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan pribadinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik secara sistematis yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan tujuan untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

3. Sekolah Berbasis Asrama

Sekolah berbasis asrama terdiri dari tiga kata, yaitu sekolah, berbasis, dan asrama. Sekolah itu sendiri merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang, juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata basis yang berarti asas atau dasar. Asrama menurut *wikipedia*, dijelaskan sebagai berikut:

*“A boarding school provides education for pupils who live on the premises, as apposed to a day school. The word “boarding” is used in the sense of “room and board”, i.e. lodging and meals. As they have existed for many centuries, and now extend across many countries, their function and ethos varies greatly. Traditionally, pupils stayed at the school for the length of the term; some schools facilitate returning home every weekend, and some welcome day pupils. Some are for either boys and girls while others are co-educational.”*¹⁸

Artinya “sekolah asrama menyediakan pendidikan untuk murid-murid yang tinggal di tempat itu, bukan sekolah sehari. Kata

¹⁷Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 37.

¹⁸Wikipedia, https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school diakses pada 29 November 2019, pukul 15.00 WIB.

“*boarding*” digunakan dalam arti “kamar dan pondokan”, yaitu penginapan dan makanan. Seperti yang telah ada selama berabad-abad dan sekarang meluas ke berbagai negara, fungsi dan etosnya yang sangat bervariasi. Secara tradisional, murid tinggal di sekolah selama jangka waktu, beberapa sekolah memfasilitasi pemulangan ke rumah setiap pekan, dan beberapa murid menyambut hari. Beberapa untuk anak laki-laki dan perempuan sementara yang lain adalah koordinator pendidikan”.

Asrama atau *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olah raga, perpustakaan, dan lain sebagainya.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah berbasis asrama (*boarding school*) merupakan sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, dengan mengkombinasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, yang di dalamnya terjadi pembinaan watak peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

4. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

SMK Negeri Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan di Jawa Tengah melalui jalur pendidikan. Sekolah ini merupakan sekolah yang dibiayai oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah, sehingga semua kebutuhan mengenai sekolah dan asrama digratiskan bagi siswa dan siswi yang telah lolos seleksi penerimaan. SMK Negeri Jawa Tengah sendiri terdiri dari tiga sekolah yang tersebar di wilayah Jawa

¹⁹Skripsi Apriana Nur Cahyadi dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), hal. 26)

Tengah, yaitu SMK Negeri Jawa Tengah di Semarang, SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

“Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji, maka penulis memiliki manfaat penelitian yaitu untuk menambah kontribusi wacana dan wawasan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama. Manfaat lainnya seperti dapat memberikan pemikiran dan informasi kepada pengelola sekolah dalam memperhatikan perkembangan pada manajemen pendidikan karakter pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana bahan informasi mengenai masukan bagi kepala sekolah kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

- 2) Memberikan gambaran dan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga pendidik tentang pendidikan karakter berbasis asrama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.
- 3) Memberikan informasi bagi siswa dan siswi mengenai sekolah pendidikan karakter berbasis asrama.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi. Adapun hasil penelitian yang berkaitan mengenai judul yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Muhamad Solikhun tentang Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*.²⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implikasi sistem *boarding school* Ponpes API Asri Tegalrejo terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo dilaksanakan dengan proses pembelajaran terintegrasi melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual, serta teladan yang baik yang dicontohkan langsung oleh kyai /nyai dan para ustadz.

Terdapat perbedaan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara M. Solikhun mengenai pembentukan karakter siswa dengan sistem *boarding school*, sedangkan penelitian penulis lebih mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai pendidikan karakter dengan sistem *boarding school*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di pondok pesantren Pabelan.²¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter pembiasaan di pondok pesantren sangat nyata adanya, karakter

²⁰ Muhamad Solikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School", Jurnal Studi Keislaman Vol 4 No. 1 April 2018, Magelang: STAI Al-Husain, hal. 61.

²¹Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 Desember 2016, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hal. 15.

tersebut meliputi pembiasaan shalat berjamaah secara rutin, pembiasaan olahraga setiap hari, pembiasaan muhadhoroh secara rutin, dan pembiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Faktor pendukung pendidikan karakter tersebut seperti tersedianya sarana prasarana untuk kegiatan belajar siswa, mempunyai visi dan misi yang jelas, serta adanya rasa tanggungjawab yang tinggi dari pengelola, pengurus, dan pimpinan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi santrinya.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara Nur Hidayat mengenai implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen pendidikan karakter. Persamaan penelitian tersebut adalah mengenai karakter siswa di *boarding school*.

Ketiga, penelitian yang dilukan oleh M. Yusup, Abdurakhman, dan RSP Fauziah, tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi.²² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi direncanakan dengan pembaharuan dalam pembinaan kepada organisasi kepesantrenan. Pelaksanaan pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi adalah dengan merealisasikan jadwal pembinaan yang sudah disetujui oleh bapak sesepuh pondok dan ibu ketua umum yayasan yang di dalamnya tercantum waktu, tempat, dan pemateri yang akan dilaksanakan dalam pembinaan sesuai tanggalnya. Serta Penilaian dari pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi, dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan beberapa anggota organisasi yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara M. Yusup, Abdurakhman,

²²M. Yusup, Abdurakhman, dan RSP Fauziah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", Jurnal Tadbir Muwahhid Volume 2 Nomor 1, April 2018, hal 23.

dan RSP Fauziah menggunakan program pondok pesantren sedangkan penulis menggunakan program asrama atau *boarding school*. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai manajemen pendidikan karakter.

Keempat, penelitian yang dilukan oleh Nailul Azmi, tentang Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.²³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terpadu melalui kegiatan kebudayaan dan pembiasaan. Pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sangat terkait dengan manajemen madrasah. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes meliputi: Tahap perencanaan pendidikan karakter; Tahap pengorganisasian pendidikan karakter; Tahap pelaksanaan pendidikan karakter; dan Tahap pengawasan pendidikan karakter.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu tesis saudari Nailul Azmi menggunakan program perbandingan antara sekolah yang pertama di MAN 1 Brebes dengan sekolah kedua di MAN 2 Brebes, sedangkan penulis hanya mengamati satu sekolah. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai manajemen pendidikan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh, dan logis maka perlu disusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yaitu:

²³Tesis Nailul Azmi dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti meliputi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori, yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, yang meliputi manajemen pendidikan karakter berbasis asrama yang terdiri dari pengertian manajemen, pengertian pendidikan karakter, dan pengertian asrama.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas manajemen pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Bab V berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan istilah yang awal mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan, istilah manajemen kemudian dikenal dan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan dimana orang bekerja sama (organisasi) untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen, pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus, mengelola. Pengertian lain dari kata manajemen masih berasal dari bahasa Inggris adalah *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Sedangkan menurut Wikipedia, kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.²⁴

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Menurut Mary Parker Follet manajemen sebagai proses, karena dalam hal manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, manajemen

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), hal. 37-38.

disebut sebagai suatu sistem. Sedangkan James F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu pada suatu sistem proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.²⁵

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Menurut Luther Gulick manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen sebagai kiat, menurut Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara mengatur orang lain menjalankan tugas. Dan manajemen sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.²⁶ Sifat dasar manajemen adalah beragam. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilakukan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu proses yang terpisah atau pengurangan atas fungsi dalam suatu organisasi. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.²⁷

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisien merupakan indikator utama sebuah organisasi dikatakan baik dan berhasil. Dalam bahasa yang lebih sederhana, efektivitas menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

²⁵Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober 2016, hal. 137-138.

²⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... , hal. 39.

²⁷Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 46.

secara tepat. Sedangkan efisisensi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Pencapaian tujuan akhir yang sesuai standar yang berlaku dan dengan target waktu yang telah ditetapkan mencerminkan suatu organisasi telah memperhatikan efektivitas operasional yang berlaku.²⁸

Definisi mengenai manajemen di atas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya seluruh kegiatan manajemen dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan, dan semuanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi.
- b. Pencapaian tujuan organisasi dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi manajemen. Diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapaian tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal.
- d. Pencapaian tujuan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki secara maksimal.²⁹

Dari beberapa definisi yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.³⁰

2. Fungsi Manajemen

Untuk dapat mengelola sebuah lembaga pendidikan agar dapat berjalan sebagai mana mestinya, maka fungsi manajemen menjadi hal

²⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 5.

²⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 3-4.

³⁰ M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 2 No. 1, April 2018, hal. 12.

utama yang harus dilakukan agar apa yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Pada dasarnya fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen pada umumnya. hal yang membedakan hanya terletak pada praktek pelaksanaan fungsi organisasi serta manajer dan anggotanya.

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing.

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi : (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, (2) Membuat dan memilih program untuk mencapai tujuan, serta (3) Mengidentifikasi dan mengerahkan sumber-sumber secara efektif dan efisien.³¹

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*"

³¹Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal . 2.

(pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.³²

Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi Pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan. Dalam proses Pengorganisasian, terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan

³²Departemen Pendidikan Nasional, Pengorganisasian Sekolah (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008, hal. 7.

dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³³ Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.³⁴ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/ kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.

3. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas, organisasi atau kegiatan pada dasarnya selalu ingin memiliki tujuan yang akan dicapai melainkan berbeda-beda tergantung dari bidang apa yang akan ditangani dan tujuan kita dapat mengetahui akan ke manakah arah suatu program yang telah direncanakan. Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. *Profit Objective*, yaitu tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.
- b. *Service Objective*, yaitu memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi.
- c. *Social Objective*, yaitu mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakatnya.

³³Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 166.

³⁴ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, hal. 58.

- d. *Personal Objective*, yaitu menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya.³⁵

Menurut T. Handoko, tujuan manajemen adalah:

- a. Untuk mencapai tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.³⁶

Dari pendapat diatas, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan baik secara organisasi maupun personal. Dengan kata lain, tujuan manajemen adalah untuk efisien dan efektivitas kerja sebagai ukuran keberhasilan dalam pengorganisasian kerja.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses mempersiapkan anak didik untuk menuju kedewasaannya. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.³⁷

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendapat apa yang dipakai. Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan

³⁵ Nur zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 30-31.

³⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 10

³⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Nasional adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kenijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.³⁸ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.³⁹

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.⁴⁰ Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.⁴¹

Fakry Gaffar mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut.⁴² Sedangkan Screncio menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), hal. 3.

³⁹ Departemen Pendidikan, Kamus Bahasa, hal. 682.

⁴⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015),

⁴¹ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 97

⁴² Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Insania*, Vol. 17, No. 1. Januari-April, 2012, hal. 3.

sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.⁴³

Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.⁴⁴

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁴⁵ Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan pribadinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁴⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kerangka Acuan Pendidikan Karakter bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 42-43.

⁴⁴ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 17.

⁴⁶ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 37.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Panduan Pendidikan Karakter, bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu Pancasila, meliputi; *pertama*, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. *Kedua*, membangun bangsa yang berkarakter Pancasila. *Ketiga*, mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Tujuan pendidikan karakter menurut Maksudin terbagi ke dalam dua klasifikasi sebagai berikut. *Pertama*, tujuan umum, yaitu untuk membantu anak agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan itu tindakan-tindakan pendidikan hendaknya mengarah kepada perilaku yang baik dan benar. *Kedua*, tujuan khusus, seperti yang dirumuskan Komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation 17 for Development*), bahwa pendidikan nilai atau karakter bertujuan untuk (1) menerapkan pembentukan nilai kepada anak, (2) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (3) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter meliputi tindakan mendidik hingga munculnya perwujudan perilaku-perilaku yang berkarakter baik tersebut.⁴⁷

Dalam konteks berbangsa dan bernegara Indonesia, pendidikan karakter berfungsi untuk; membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; membangun sikap warga negara yang cinta damai,

⁴⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁴⁸

3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Segala sesuatu mempunyai ciri dasar yang dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Foerster mengemukakan empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. *Pertama*, keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarkhi nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- c. *Ketiga*, otonomi, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi.
- d. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih.⁴⁹

4. Macam-Macam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Karakter Kemendiknas dikutip dari Retno Listyarti telah merumuskan 18 nilai karakter sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang tersebut sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan serta hal-jal lain yang memiliki perbedaan dengan

⁴⁸ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal: 92.

⁴⁹ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013, hal: 304.

dirinya secara sadar dan terbuka, dan dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaikbaiknya.
- f. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan permasalahan, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara baik.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas dan masyarakat.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkenaan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁵⁰

Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Suyadi mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter tersebut adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan atau cerdas). Mohammad Mustari dalam bukunya Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan mengemukakan 25 nilai karakter sebagai berikut:

- a. Religius, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

⁵⁰ Retno Listyart, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012)

- c. Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.
- d. Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- e. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- g. Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- h. Berjiwa wirausaha, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- i. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- j. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- k. Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- l. Cinta ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- m. Sadar diri, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

- n. Patuh pada aturan sosial, sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- o. Respek, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- p. Santun, sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
- q. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- r. Ekologis, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- s. Nasionalis, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- t. Pluralis, sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di masyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
- u. Cerdas, kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
- v. Suka menolong, sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.
- w. Tangguh, sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
- x. Berani mengambil resiko, kesiapan menerima risiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata.

- y. Berorientasi tindakan, sikap yang membuat hidup lebih bersifat praktis, nyata, dan tidak terjebak ke dalam lamunan dan pemikiran yang tidak-tidak.⁵¹

Dari penjelasan diatas, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada masyarakat. Pembentukan karakter terutama Nasionalisme harus ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga. Selain peran penting keluarga, pihak sekolah juga ikut andil dalam internalisasi karakter kepada siswa disekolah. Agar nantinya terbentuk masyarakat yang memiliki karakter kuat.

C. Sekolah Berbasis Asrama

1. Pengertian Sekolah Berbasis Asrama

Sekolah berbasis asrama terdiri dari 3 kata, yaitu sekolah, berbasis, dan asrama.

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris yaitu *boarding school*, yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. Jadi *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Pengembangan pribadi disini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan.⁵²

Asrama (*boarding school*) menurut *wikipedia*, dijelaskan sebagai berikut:

“A boarding school provides education for pupils who live on the premises, as apposed to a day school. The word “boarding”

⁵¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)

⁵² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal: 133.

is used in the sense of “room and board”, i.e. lodging and meals. As they have existed for many centuries, and now extend across many countries, their function and ethos varies greatly. Traditionally, pupils stayed at the school for the length of the term; some schools facilitate returning home every weekend, and some welcome day pupils. Some are for either boys and girls while others are co-educational.”⁵³

Artinya “sekolah asrama menyediakan pendidikan untuk murid-murid yang tinggal ditempat itu, bukan sekolah sehari. Kata “*boarding*” digunakan dalam arti “kamar dan pondokan”, yaitu penginapan dan makanan. Seperti yang telah ada selama berabad-abad dan sekarang meluas ke berbagai negara, fungsi dan etosnya yang sangat bervariasi. Secara tradisional, murid tinggal di sekolah selama jangka waktu, beberapa sekolah memfasilitasi pemulangan ke rumah setiap pekan, dan beberapa murid menyambut hari. Beberapa untuk anak laki-laki dan perempuan sementara yang lain adalah koordinator pendidikan”.

Sedangkan menurut Oxford Dictionary mengartikan asrama atau boarding school sebagai:

“A school which provides accomodation and meals for the pupils during term time.”

Artinya sebuah sekolah yang menyediakan akomodasi dan makanan untuk para murid selama jangka waktu tertentu.”

Asrama atau *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olah raga, perpustakaan, dan lain sebagainya.⁵⁴

2. Tujuan Sekolah Berbasis Asrama

Sejalan dengan hakekat dan fungsi kehidupan asrama sekolah, maka secara umum tujuan diselenggarakannya asrama sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

⁵³Wikipedia, pada https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school pada 29 November 2019, pukul 15.00 WIB.

⁵⁴Skripsi Apriana Nur Cahyadi, dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), hal. 26.

Sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa (penghuni asrama sekolah) dan menanamkan rasa disiplin pada diri siswa.
- b. Membiasakan para siswa untuk mencintai belajar bersama-sama dengan teman sebayanya.
- c. Membantu para siswa agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan social dalam lingkungan sebaya.
- d. Membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan.
- e. Membantu memberikan tempat penginapan bagi para siswa yang rumahnya jauh dari sekolah.⁵⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Berbasis Asrama

Kelebihan dan kekurangan sekolah berbasis asrama adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan sekolah berbasis asrama

Diantara keunggulan sekolah berbasis asrama adalah sebagai berikut:

1) Hidup mandiri

Tinggal jauh dari orang tua memaksa siswa untuk hidup mandiri. Hidup mandiri bukan berarti segala sesuatu dilakukan secara individual, karena tinggal di lingkungan asrama juga mengharuskan siswa untuk beradaptasi dengan komunitas baru, seperti: teman satu kamar, seasrama, guru, dan pembimbing yang akan menjadi keluarga baru selama tinggal di asrama.

2) Hidup lebih teratur

Pihak sekolah sudah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari waktu bangun tidur, makan, belajar, mengerjakan tugas, hingga waktu senggang lainnya. Ini jelas berbeda dengan jika

⁵⁵Ananda Amin, diakses pada <https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/tujuan-penyelenggaraan-asrama-sekolah/> dengan judul Tujuan penyelenggaraan Asrama Sekolah pada 14 Oktober 2020 pukul 10.50 WIB.

tinggal di rumah sendiri, dimana waktu makan, mengerjakan tugas, dan tidur tidak terjadwal.

3) Ada pendamping

Pendamping di sekolah berasrama biasanya ada dua atau lebih pemimpin. Adapun yang dimaksud dengan pendamping ialah seorang pimpinan sekolah (kepala sekolah) dan pemimpin asrama (kepala asrama).

4) Resiko terlambat sangat minim

Bahkan dapat dikatakan hampir tidak mungkin untuk terlambat ke sekolah, karena biasanya sekolah dan asrama berada dalam satu kompleks dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

5) Lebih aman

Berada di lingkungan asrama memang lebih aman dibanding jika berada di luar, misalnya bila tinggal di kost. Karena tidak sembarang orang bisa keluar-masuk dengan mudah ke dalam lingkungan asrama.

6) Fasilitas lebih lengkap

Fasilitas sekolah asrama biasanya juga lebih lengkap, karena fasilitas tersebut yang akan digunakan untuk mengakomodir kegiatan siswa tanpa harus meninggalkan lingkungan asrama.⁵⁶

b. Kekurangan sekolah berbasis asrama

Di samping keunggulan-keunggulan di atas, sekolah berbasis asrama juga mempunyai kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah:

1) Perasaan jenuh

Kondisi ini akan lebih cepat dirasakan jika keinginan bersekolah di sekolah asrama bukan karena keinginan sendiri, misalnya karena keinginan orang tua. Bias juga karena lingkungan sekolah dan asrama berada dalam satu lokasi sehingga timbul perasaan berada di lingkungan “itu-itulah saja”. Perasaan ini juga bisa muncul karena rutinitas yang sudah terjadwal setiap harinya.

⁵⁶ Apriana Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School,...*, hal. 27-29.

2) Makanan asrama belum tentu sesuai selera

Kalau tinggal di rumah bisa makan apa pun, maka jika di asrama hal itu tidak mungkin. Bahkan sekalipun makanan yang disediakan asrama tidak sesuai selera, siswa harus belajar beradaptasi.

3) Tidak ada privasi. Ini jelas karena di asrama siswa tinggal bersama dan menggunakan fasilitas bersama, termasuk kamar tidur.

4) Kurang mengenal lingkungan di luar asrama.

Ini akan diperparah jika pihak sekolah tidak memiliki agenda keluar sehingga siswa sulit berinteraksi dengan orang-orang di luar asrama. Bukan mustahil siswa tidak mengenal lingkungan sekitar, bahkan bisa saja menjadi asing saat tiba-tiba siswa keluar dari lingkungan asrama.⁵⁷

Dari berbagai teori di atas, penulis menyimpulkan secara garis besar bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara maksimal untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan atau sekolah melalui kegiatan manajemen.

Adapun salah satu nilai-nilai karakter yang dibahas adalah nilai-nilai religious, dan untuk memiliki nilai religious yang efektif maka dengan mengadakan system sekolah berasrama atau *boarding school*, yang dinilai memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, serta pembentukan karakter yang diharapkan bisa dibanggakan mengenai karakter kepribadiannya. Jadi untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya manajemen sebagai proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode yang ada secara maksimal agar tujuan untuk membentuk karakter yang ideal melalui kegiatan pendidikan berbasis asrama terwujud sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁵⁷ Apriana Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School,...*, hal. 29-30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di mana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁵⁸

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam Moloeng merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶⁰

Menurut Nurul Zuriyah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15.

⁵⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 47.

kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. jadi, deskriptif kualitatif dapat dipahami sebagai suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menungumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶¹ Pemahaman diperoleh melalui analisis dari berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.⁶²

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.⁶³ Sebab penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bias dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan dengan masalah yang diteliti.⁶⁴

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter pada SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara mendalam dan kompeherensif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 234.

⁶²Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

⁶³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 23.

⁶⁴Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 23.

Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang beralamat di Jalan Letjen Sudani Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53311.

Sekolah ini dipilih, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian sebagaimana sekolah pada umumnya.
2. Sekolah ini tergolong sekolah yang sudah menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, religious, cinta tanah air dan mencintai lingkungan.
3. Sekolah ini menerapkan system sekolah berasrama atau dikenal dengan *boarding school*, system ini digunakan dengan alasan untuk dapat mencapai pembentukan karakter yang ideal.

C. Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian pendahuluan dilakukan pada 5 Agustus sampai 31 Agustus 2019.
2. Riset individual dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁵ Adapun subjek penelitian meliputi manusia, barang, atau

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 122.

tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa subjek penelitian guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi:

1. Kurniawan Basuki, S.Pd., M.T. sebagai Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
2. Salamun, S.Pd sebagai Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
3. Dra. Puji Pratiwi sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan, dan antar individu.⁶⁷ Observasi dapat dipahami juga sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

Observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁶⁹ Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi dapat

⁶⁶Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hal. 92.

⁶⁷Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 239.

⁶⁸Zenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 152-153.

⁶⁹Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 131-132.

dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, observasi berpartisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. *Kedua*, observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁰

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipatif, sebab peneliti hanya sebatas mengamati jalannya proses pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁷¹ Wawancara adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara runtun.⁷²

Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, karena sebagian besar data yang diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.⁷³ Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama* wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian*,... , hal. 204.

⁷¹ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 35.

⁷² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), hal. 27.

⁷³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 118.

bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Sebab wawancara tidak terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meskipun demikian, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan tetap terfokus pada objek penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini guna mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemui pada tahap observasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung dengan kepala sekolah, kepala asrama, waka kurikulum dan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan tujuan untuk mendapat data terkait manajemen pendidikan karakter berbasis asrama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁵

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hal. 194-197.

⁷⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 143.

harian, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain sebagainya.⁷⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan penulis meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, profil asrama, keadaan warga sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan.

4. Triangulasi data

Menurut Nasution, triangulasi bertujuan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Pada dasarnya, triangulasi merupakan fenomena yang diteliti dapat diperoleh dengan kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi merupakan usaha memeriksa atau mengecek keabsahan data dari informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara membandingkan serta mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁷⁷

Ada 4 macam dalam teknik triangulasi, diantaranya yaitu:

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah yang digunakan untuk mencapai kepercayaan adalah dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷⁶Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hal. 7.

⁷⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 115.

- 4) Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Penyidik

Triangulasi dengan penyidik merupakan jalan memanfaatkan pengamat atau peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Atau dengan istilah lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁷⁸

Dengan demikian dalam penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola,

⁷⁸ Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hal. 20.

memilih yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Bogdan berpendapat bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sistensis, menyusun pola dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan cara dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu menganalisa dengan analisa non statistik atau deskriptif, yang dimaksud analisis non statistic atau deskriptif yaitu penulis menghubungkan data-data yang satu dengan yang lain kemudian penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata atau kalimat. Kesimpulan data kualitatif adalah menganalisa interpretasi dengan mengadakan penelitian seperlunya kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁸⁰ Mereduksi data berarti proses pengumpulan data penelitian, kemudian ditafsirkan atau di seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 305.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 339.

Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola data.⁸¹

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang dilakukan berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis.⁸²

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan sehubungan dengan manajemen karakter berbasis asrama.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

⁸¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hal. 104.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... , hal. 341.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... , hal. 345.

sumber, cara, dan waktu. Triangulasi ini digunakan terhadap data yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

SMK Negeri 3 Purbalingga (yang sekarang bernama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga) merupakan sekolah vokasi di Indonesia yang didirikan pada tingkat kabupaten pada tahun 2013. SMK N 3 Purbalingga didirikan berdasar hukum pada Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purbalingga.⁸⁴

SMK N 3 Purbalingga berdiri atas dasar prakarsa dari Bupati Purbalingga Drs. Heru Sudjatmoko, M.Si serta berdasarkan saran dan masukan dari pimpinan di Lembaga Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga sebagai sarana untuk memutus rantai kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Purbalingga melalui pendidikan menengah, perlu adanya fasilitas pendidikan bagi siswa yang berasal dari kategori tidak mampu namun memiliki prestasi dan potensi.⁸⁵

Peserta didik SMK N 3 Purbalingga berasal dari seluruh wilayah di Kabupaten Purbalingga dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu yang dibuktikan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survei secara langsung di wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD Kabupaten Purbalingga.⁸⁶

Kemudian setelah diimplementasikannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada Tahun 2017 yaitu Alih

⁸⁴Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

⁸⁵Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

⁸⁶Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

Kewenangan Pendidikan SMA/SMK dari kabupaten/kota ke Provinsi Jawa Tengah SMK N 3 Purbalingga menjadi salah satu bagian dari sekolah vokasi yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yaitu SMK Negeri Jateng yang dibagi menjadi 3 lokasi, antara lain di Semarang, Pati, dan Purbalingga. Sesuai Surat Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/7791/2018 tentang Izin Perubahan Nama Satuan Pendidikan Menengah, SMK Negeri 3 Purbalingga berubah menjadi SMK Negeri Jateng di Purbalingga.⁸⁷

Peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga berasal dari seluruh wilayah Jawa Tengah dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga pra sejahtera yang dibuktikan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survei secara langsung di wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah.⁸⁸

2. Letak geografis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Letak geografis SMK Negeri Jateng di Purbalingga berada di jalan Letjen Sudani RT 04 RW 01, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. (53311)⁸⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Adapun visi, misi, dan tujuan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yaitu⁹⁰:

a. Visi

“Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing”. Madani yaitu menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang

⁸⁷Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

⁸⁸Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021.

⁸⁹Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Senin, 22 Februari 2021.

⁹⁰Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Senin, 22 Februari 2021.

ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang komprehensif, kompetitif, berbasis akhlak mulia dan *entrepreneurship*.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan berstandar SKKNI dengan produk berstandar pasar.
- 3) Membudayakan hidup bersahaja, elegan, disiplin dan amanah.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdedikasi tinggi, dan memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja lokal, nasional maupun internasional.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan sistem informasi manajemen berbasis TIK.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan berstandar SKKNI, dan mampu menghasilkan produk berstandar.
- 4) Mengembangkan kegiatan unit produksi dalam upaya lebih meningkatkan kompetensi keahlian, dan membangun mental *entrepreneurship*.
- 5) Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang bersahaja, produktif, kreatif, dan inovatif.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, antara lain:

Tabel. 1⁹¹
Daftar Ruang SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	12	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	2	Baik
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik

⁹¹Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik
13	Asrama Siswa	3	Baik
14	Rumah Dinas	2	Baik
15	Ruang Makan	1	Baik
16	Kantin Sekolah	1	Baik
17	Parkiran Sepeda Motor	1	Baik
18	Bengkel	2	Baik
19	Gudang	3	Baik
20	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	Baik
21	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	2	Baik
22	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	40	Baik
23	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	14	Baik

Tabel. 2⁹²

Daftar Mebelair SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

No	Ruang	Kondisi Baik		
		Kursi	Meja	Papan Tulis
1.	Kelas X	200	255	4
2.	Kelas XI	371	292	5
3.	Kelas XII	407	327	6
4.	Kepala Sekolah	1	1	1
5.	Guru	40	40	1
6.	Tata Usaha	6	6	2
6.	Tata Usaha	6	6	2
Jumlah		1025	921	19

5. Pengelolaan Kelembagaan

Dalam pengelolaan kelembagaan, SMK N Jateng di Purbalingga menggunakan 2 kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Asrama.

- a. Kurikulum Nasional, yaitu kurikulum sekolah sebagaimana umumnya. Kurikulum Nasional melibatkan unsur Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Staf Karyawan, Staf Asrama, Stake Holder pembuat

⁹²Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

kebijakan dan pemangku kepentingan, Dunia Usaha, dan Dunia Industri.

- b. Kurikulum Asrama, dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa, akhlakul karimal, kesemaptaan, kedisiplinan, budaya kerja, kepemimpinan, kerjasama, dan lain-lain. Kurikulum Asrama melibatkan unsur Kepala Asrama, Staf Asrama, Kementerian Agama, Pondok Pesantren, Polisi, TNI, DKK, BKKBN, Praktisi, Pemerhati, Profesional, MGMP/MGBK, dan lain-lain.⁹³

6. Keadaan guru, dan karyawan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Untuk meningkatkan kualitas dari sekolah dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kecakapan, dan kemampuan yang memadai. SMK N Jateng di Purbalingga memiliki 43 orang guru, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Berikut daftar tenaga pendidik dan kependidikan di SMK N Jateng di Purbalingga:

Tabel. 3⁹⁴

**Data Pendidik dan Kependidikan
Menurut Status Kepegawaian**

SMK Negeri Jateng di Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Ketenagaan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru PNS	12
3	Guru Tidak Tetap	15
4	CPNS	1
5	Pegawai Tidak Tetap	15
Total		44

Tabel. 4⁹⁵

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri Jateng di Purbalingga
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Muhamad Arifin	Komite Sekolah
2.	Kurniawan Basuki, S.Pd., M.T.	Kepala Sekolah
3.	Isti Walujanti, S.Pd.	Plt. Kasubbag TU
4.	Dra. Puji Pratiwi	Waka Kurikulum
5.	Salamun, S.Pd.	Waka Kesiswaan

⁹³Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Senin, 22 Februari 2021.

⁹⁴Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 2 Maret 2021.

⁹⁵Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Rabu, 2 Juni 2021.

6.	Mokhammad Amrulloh, S.Pd.	Waka Sarpras
7.	Slamet Maryono, S.Pd.	Waka Humas
8.	Scorfika Nirmalasih, S.Pd.	Staf Evaluasi & Penilaian
9.	Azizah sri Lestari, S.Pd.	Staf Eskul, Bina Prestasi dan Tata Tertib
10.	Azhar Oktavian	Staf Urusan Pengelolaan Barang
11.	Mohamad Nur Fajri, S.Pd.	Staf Urusan Prakerin
12.	Alan Andika P, S.Pd.T.,M.Pd.	Staf bagian PKB/Supervisi
13.	Adi Sasongko, S.Pd.	Staf Urusan Teaching Factor
14.	Dini Ardiyani, S.Pd.	Staf Urusan Perangkat Belajar
15.	Puspa Setianingtyas, S.Pd.	Pembina Osis
16.	Septian Endro Laksono, S.Pd.	Staf Urusan IT KBM
17.	Adi Sasongko, S.Pd.	Kaproli Pengelasan
18.	Mukhtarom, S.T.	Kaproli Pemesinan
19.	Endah Fitriarningsih, S.Pd.	Koordinator BK
20.	Faris Puri I,S.Pd.	Wali Kelas X TL A
21.	Tiono, SH	Wali Kelas X TL B
22.	Azizah Sri Lestari, S.Pd.	Wali Kelas X TM A
23.	Ria Fitriyani,S.Pd.	Wali Kelas X TM B
24.	Rini Muliasari, S.Pd.	Wali Kelas XI TL A
25.	Ilham Sapto W S.Pd.	Wali Kelas XI TL B
26.	Anggun Dwi R, S.Pd.	Wali Kelas XI TM A
27.	Puspa S, S.Pd.	Wali Kelas XI TM B
28.	Roni Eko P, S.Th.I	Wali Kelas XII TL A
29.	Mohamad Nur Fajri,S.Pd.	Wali Kelas XII TL B
30.	Suwari R, S.Pd.	Wali Kelas XII TM A
31.	Hastin Afiyati, S.Pd.	Wali Kelas XII TM B
32.	Fatoni Deli Saputro, S.Pd.	Guru
33.	Chamdi Asrori, S.Pd.	Guru
34.	Rantiyah	Staf Tata Usaha
35.	Fajar Saechun, A.Md.	Staf Tata Usaha
36.	Inti Hartini, S.Pd.	Staf Tata Usaha
37.	Ganjar Pramuji, S.Pd.	Toolman Pengelasan
38.	Nofita Setyo Budi Pratiwi, S.E.	Staf Tata Usaha
39.	Arif Primandani, S.T.	Toolman Pemesinan
40.	Rozakul Khayat	Staff Asrama
41.	Andi Setiadi	Caraka
42.	Rafida Amatullah	Staff Asrama
43.	Adi Saputra	Staf Tata Usaha
44.	Resli Andika	Staff Asrama
45.	Iwan Prakarsa	Caraka
46.	Mahesa Yudha Satria	Satpam
47.	Karseno	Caraka
48.	Minhadi Sutikno	Caraka
49.	Saripin	Caraka

7. Program Keahlian

Kompetensi keahlian/ paket keahlian yang dibuka oleh SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel. 5⁹⁶
Program Keahlian SMK Negeri Jateng di Purbalingga

No	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	Keunggulan Global
1	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	Perawatan dan Perbaikan Mesin
2	Teknik Las	Teknik Pengelasan	Welding

8. Keadaan peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga berasal dari seluruh wilayah Jawa Tengah dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga pra sejahtera. Berikut data siswa tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel. 6⁹⁷
Data Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	4	88	8	96
2	XI	4	87	8	95
3	XII	4	88	7	95
Jumlah		12	263	23	286

9. Kegiatan Siswa⁹⁸

a. Intrakurikuler

- 1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- 2) MPK (Majelis Perwakilan Kelas)

b. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) PMR (Palang Merah Remaja)
- 3) ROHIS (Kerohanian Islam)

⁹⁶Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Senin, 22 Februari 2021

⁹⁷Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 2 Maret 2021

⁹⁸Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Jumat, 19 Februari 2021

- 4) SPEED (Debat Bahasa Inggris)
- 5) PASNAGA (Paskibra)
- 6) SPORTIVA NAGA (Olahraga Sepak Bola)
- 7) SENIGA (Seni Musik, Lukis, dan Paduan Suara)
- 8) PIK-R ANTARA (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)
- 9) TAPAK NAGA (Silat).

B. Analisis Data

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan sekolah berbasis asrama dengan semangat mengembangkan Iman, Islam, dan Ihsan tanpa mengesampingkan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.⁹⁹

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama. Peneliti tidak melakukan observasi karena pada saat peneliti akan melakukan penelitian, sekolah sudah memasuki masa libur pandemic corona. Adapun data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.¹⁰⁰

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga telah menjawab salah satu program pemerintah dalam hal pendidikan, yaitu dalam konteks pendidikan karakter atau akhlak bangsa. Menurut Puji Pratiwi (Waka

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Kurniawan Basuki selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada 22 Februari 2021.

¹⁰⁰ Pengorganisasian Sekolah (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008, hal. 7.

Kurikulum) karena hal ini sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang akan dicapai yaitu “Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing” yang dalam hal ini madani dartikan dengan menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban. Dengan bersumber pada visi dan misi sekolah dapat menghasilkan tujuan guna membentuk siswa yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdedikasi tinggi, serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja lokal, nasional, maupun internasional¹⁰¹

Berdasarkan uraian yang disampaikan Waka Kurikulum, dapat dipahami, bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga bertujuan membentuk siswa yang nantinya menjadi tenaga kerja yang berdaya saing yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Hal ini tercermin dari program-program yang telah direncanakan dar pihak sekolah. Puji Pratiwi menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang mencerminkan visi, misi sekolah telah disusun sedemikian rupa agar tujuan yang diidam-idamkan sekolah tercapai.

Adapun kegiatan yang tercermin sesuai dengan visi, misi sekolah yaitu:

- a. Dalam kesehariannya siswa dibiasakan dengan tadarus, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, membiasakan doa dan salam, serta adanya apel kebangsaan setiap pagi yang dilaksanakan ketika berada di sekolah ataupun di asrama.
- b. Dalam sistem pendidikannya juga tidak melulu tentang berbau religious, tetapi juga ada system pendidikan khusus, seperti adanya pola asah, asih, dan asuh; pendidikan dasar kepemimpinan; dan kegiatan kesemaptaan.

1) Pola Asah, Asih, dan Asuh

System pendidikan yang diterapkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menggunakan pola asah, asih, asug. Dengan system pendidikan ini diharapkan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga bisa mengasuh dan merangsang segala kemampuan

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Puji Pratiwi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 19 Februari pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga hidup berasrama diharapkan terjadi pola asih dan asuh diantara siswa. Dimana siswa yang secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasahi dan mengasuh adik tingkatnya, sehingga diharapkan tercipta hubungan harmonis diantara siswa. Dengan pendidikan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk perkembangan secara sempurna.¹⁰²

2) Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK).

Calon siswa baru SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebelum dinyatakan secara resmi sebagai siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga wajib melaksanakan PDK selama 3 bulan. Selama kegiatan PDK siswa dilatih tentang kedisiplinan, baris berbaris, kebugaran keagamaan, berbahasa yang baik dan benar dan calon siswa baru dilarang bertemu serta berkomunikasi dengan orangtua. Kegiatan PDK ditutup dengan *long march* 17 km. pada waktu upacara penutupan PDK untuk pertama kalinya calon siswa baru dipertemukan lagi dengan orangtua dan baru dinyatakan sebagai siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Kegiatan PDK ini bertujuan untuk dengan menimbulkan rasa nasionalisme, pembinaan jasmani dan kedisiplinan, etika pergaulan dan pembiasaan bahasa, manajemen organisasi dan kepemimpinan serta pembinaan keimanan dan ketaqwaan.¹⁰³

3) Kesemaptaan

Kegiatan kesemaptaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam kegiatan kesemaptaan ini siswa diberikan materi kebugaran, kedisiplinan, baris-berbaris yang mana nantinya di akhir semester akan diadakan tes kesemaptaan yang nilainya masuk didalam raport siswa. Dengan adanya kegiatan kesemaptaan

¹⁰²Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Sabtu, 5 Juni 2021.

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Puji Pratiwi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 19 Februari pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

ini SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga mengharapkan agar siswanya memiliki karakter kedisiplinan, kebugaran yang tetap terjaga.¹⁰⁴

Penulis menyimpulkan, kegiatan-kegiatan yang direncanakan pihak sekolah dan asrama mengandung nilai-nilai karakter seperti: kedisiplinan, komunikatif, keagamaan, cinta tanah air, kemandirian, dan kejujuran, serta kepedulian lingkungan dan tanggung jawab yang juga menjadi bagian dari 25 nilai karakter Nabi Muhammad SAW yang dituturkan oleh Mohammad Mustari dalam bukunya Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan dan juga yang kesemuanya itu sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang dicanangkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Sedangkan jika ditinjau dari Kemendiknas, peneliti menemukan 8 karakter dari 18 karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang tertanam dalam siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sehingga perlunya pihak sekolah meningkatkan pendidikan karakter, serta pembinaan karakter yang lebih dalam kepada siswa melalui pembiasaan serta melalui guru maupun para pengurus asrama.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi Pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.¹⁰⁵ Pengorganisasian mencakup (*organizing*) menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 1 Juni 2021.

¹⁰⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 166.

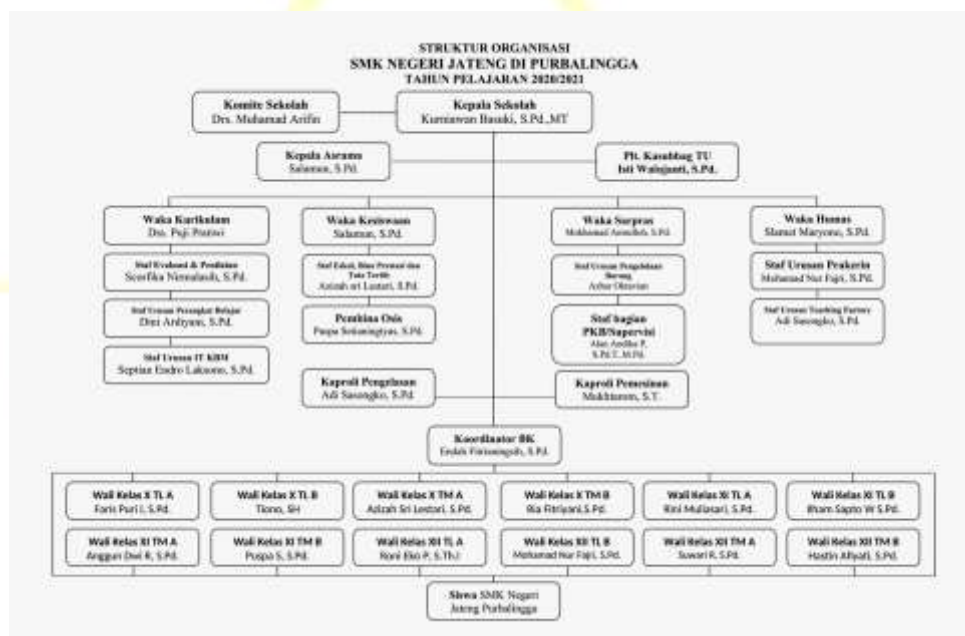
¹⁰⁶ Dafi Richard, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salmeha Empat, 2014), hal. 7.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dinamis yang harus dilakukan penglompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia, penetapan departemen-departemen (sub-sitem) serta penentuan hubungan-hubungan. Pembagian kerja dalam organisasi merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggungjawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰⁷

Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terintegrasi dalam manajemen sekolah secara umum.

a. Pembentukan Struktur Organisasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Tabel. 7108
Struktur Organisasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga



Pembentukan struktur organisasi sekolah bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran

¹⁰⁷Tesis Miftahul Ulya dengan judul Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Tahun 2019, (Surakarta : IAIN Purwokerto, 2019), hal. 51-52)

¹⁰⁸Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, dikutip pada hari Kamis, 10 Juni 2021.

agar berjalan efektif. Untuk pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter dilaksanakan sesuai struktur organisasi diatas, struktur organisasi dapat memudahkan setiap tugas masing-masing guru dalam pembelajaran karakter.

b. Pembagian Tugas Staf/Pamong Asrama dalam Pembelajaran di Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Setiap pamong asrama memiliki peran untuk mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang berjalan di asrama. Selain mengawasi siswa, pamong asrama juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam setiap hal yang dilaksanakan di asrama, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter dan disiplin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yang diharapkan siswa mampu melaksanakan setiap kewajiban yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian di asrama dilaksanakan seperti yang dilakukan dalam sekolah. Namun dalam asrama belum terorganisasi secara struktural. Seperti yang disampaikan oleh narasumber staf asrama bahwa:

“Dalam asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara struktural belum ada struktur organisasi, karena memang jumlah karyawan di asrama hanya beberapa. Namun biasanya dalam pengorganisasian itu langsung dari kepala sekolah, kemudian kepala TU, dilanjutkan kepada pamong/staff asrama, baru kemudian lurah asrama.”¹⁰⁹

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggung jawabnya.¹¹⁰ Dalam pelaksanaannya

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Rozakul Khayat selaku Staf Asrama pada tanggal 11 Juni 2021.

¹¹⁰Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 166.

pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilaksanakan dalam kegiatan di asrama. Para pengurus asrama memiliki tanggung jawab untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik. Keteladanan pengurus menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber Bapak Kepala Sekolah bahwa:

“Pendidikan merupakan semua yang dilaksanakan, dilihat, dan didengar. Sehingga keteladanan tercipta dari semua yang dilakukan baik oleh kepala asrama maupun para pengurus asrama.”¹¹¹

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sangat menekankan antara ilmu yang bersifat umum maupun agama. Sehingga keteladanan tercipta juga dari semua guru, baik saat mengajar, maupun kegiatan bersama dengan siswa yang nantinya secara tidak langsung dapat menjadi contoh bagi siswa. Kegiatan siswa yang bersifat *in door* dan *out door* merupakan rangkaian kegiatan yang rutin dilakukan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik di sekolah maupun di asrama. Dengan didampingi para penggerak kegiatan di sekolah maupun di asrama agar para siswa melakukan kegiatan dengan penuh kedisiplinan.¹¹²

Kegiatan diawali dengan bangun tengah malam, sekitar pukul 03.45 WIB para siswa dibiasakan bangun untuk menunaikan Sholat Tahajud, dilanjutkan Sholat Subuh berjamaah dengan bimbingan dari para pengurus asrama dengan tujuan melatih agar siswa menjadi pribadi yang takwa kepada Allah SWT, dan juga menjadi pribadi yang taat atas segala perintah yang menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim di dunia. Bahwa jika agama seseorang bagus (taat kepada Allah SWT) maka sangat mudah membentuk karakter siswa yang dicanangkan dalam visi, misi dan tujuan dari sekolah ini.

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Kurniawan Basuki selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 27 Februari pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

¹¹²Wawancara dengan Ibu Puji Pratiwi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 19 Februari pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Kemudian, kegiatan dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an dan bersih-bersih serta sarapan setelah itu siswa bersiap untuk berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa juga dibiasakan dengan adanya apel kebangsaan setiap paginya pada pukul 06.30 WIB hal ini bertujuan agar para siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tertanam rasa cinta tanah air, agar nantinya dapat menjadi siswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga paham-paham ekstrimis yang sedang marak beredar dapat tertolak dengan rasa nasionalisme yang dimiliki para siswa.¹¹³

Setelah kegiatan apel, para siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Namun sebelum itu, para siswa juga dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu agar mereka dapat dengan mudah menerima segala ilmu yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Proses kegiatan belajar-mengajar dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 15.30 WIB dengan jeda waktu Sholat Dzuhur. Ada yang unik dari kegiatan belajar-mengajar di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yaitu dengan adanya kegiatan kultum ditengah-tengah pembelajaran, yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sangat membantu dalam proses keaktifan siswa serta melatih mental siswa saat berbicara di depan umum.

Setelah kegiatan belajar-mengajar usai, para siswa kembali ke asrama guna mengikuti ekstrakurikuler yang telah mereka pilih sebelumnya, antara lain: Pramuka, ROHIS, PMR, SPEED, PASNAGA, SPORTIVA, SENIGA, PIK-R ANTARA, dan SILAT. Seusai ekstrakurikuler siswa melakukan pembersihan diri. Waktu Maghrib tiba, para siswa bergegas melaksanakan Sholat Maghrib secara berjamaah yang dipimpin oleh para pengurus asrama begitupun dengan sholat *'Isya*. Selepas itu, siswa dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an (*tentoring*) disini letak perbedaan antara sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan SMK yang lainnya. Selain belajar ilmu umum yang umumnya merupakan instansi dibawah naungan

¹¹³Wawancara dengan Ibu Bapak Rozakul Khayat selaku Satf Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 20 Februari pukul 09.30 WIB.

Kemendiknas, namun siswanya juga dituntut agar menguasai ilmu agama juga, yang salah satunya adalah menjadi para penghafal Al-qur'an. Kemudian kegiatan dilanjut dengan belajar bersama hingga pukul 21.30 WIB kemudian diakhiri dengan tidur malam. Kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin setiap harinya sesuai dengan yang telah dijadwalkan.¹¹⁴

Dari keseharian yang telah diterapkan kegiatan-kegiatan itu menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai dalam sisi agama maupun umum. Pola pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik di sekolah maupun di asrama menerapkan konsep yang hampir sama dengan pesantren yaitu pola pendidikan asah, asih, dan asuh. Dengan pola asah diharapkan siswa dapat mengasah segala kemampuan yang dimiliki dan juga memunculkan bakat-bakat siswa yang masih tersimpan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini diwujudkan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan dari pihak sekolah guna mengasah serta memunculkan bakat-bakat siswa yang masih tersimpan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan timbul karakter kepribadian siswa yang gigih, kerja keras, dan ulet.¹¹⁵

Konsep pendidikan karakter berbasis asrama yang diterapkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga selalu mengintegrasikan dengan semua aktivitas siswa baik secara *in door* maupun *outdoor*. Sehingga segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah sebagai wujud proses pembentukan karakter melalui proses pembiasaan dan tujuan dari proses pembiasaan tersebut yaitu sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter secara agama, maupun social.

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Bapak Rozakul Khayat selaku Satf Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 20 Februari pukul 09.30 WIB melalui wawancara online via Whatsapp.

¹¹⁵Dokumentasi SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 2 Maret 2021

Tabel. 8
Jadwal Kegiatan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
ASRAMA SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA
Dn. Letjen Sudar (perampas) (emerah) RT. 4 RW. 1 Kel. Purbalingga Lor, Purbalingga, 53311, Telp. 0281-6580035

JADWAL KESEHARIAN SISWA ASRAMA SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA

No	Waktu	Kegiatan						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
		Bangun Tidur 1. Bangun dan Sarung & Bersih-bersih Bangun Tidur 2. Meraupkan Tutup-tutup Tidur 3. Ganti Baju & Memasukkan Majlis						
1	03.45 - 04.00							
2	04.00 - 04.50	Suci-suci Tubuh & Sholat Subuh						
3	04.30 - 05.00	Tadarus Al-Qur'an						
4	05.05 - 05.30	Berah - berah Diri						
5	05.30 - 05.50	Sarapan Pagi						
6	05.50 - 06.30	Piket Asrama dan Persiapan Berangkat Sekolah						
7	06.30 -	Berangkat Sekolah dengan Baris di Depan Asrama per Kelas						
8	... - 15.30	Pulang Sekolah Cita Lingkungan Sarapan Pagi (07.00) Kelas X : Kesempatan (10.00 - 10.00), Snack Pagi (10.00-10.15), Istirahat s.d. Dhuha. Kelas XI : 1.10-5.11						
9	15.30 - 17.00	Ekstrakurikuler	Cita Lingkungan	Persiapan Pengajian Rutin	Cita Lingkungan	Prizuka	Persiapan Pengajian Rutin	Program Asrama
10	17.00 - 17.30	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri	Berah - berah Diri
11	17.30 - 18.10	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Berangkat ke Masjid Agung Darussalam	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Berangkat ke Masjid Agung Darussalam	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib
12	18.10 - 18.40	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
13	18.40 - 19.00	Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya	Pengajian	Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya	Pengajian	Persiapan Sholat Isya
14	19.00 - 19.30	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
15	19.20 - 20.00	Sesoran Hafalan Al-Qur'an (Tutoring)	Sesoran Hafalan Al-Qur'an (Tutoring)	-	Sesoran Hafalan Al-Qur'an (Tutoring)	Sesoran Hafalan Al-Qur'an (Tutoring)	-	Sesoran Hafalan Al-Qur'an (Tutoring)
16	20.00 - 21.30	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar
17	21.30 -	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.¹¹⁶

Untuk memantau agar program pendidikan karakter berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan, perlu adanya penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkan yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdedikasi tinggi, dan memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja local, nasional, maupun internasional.

Kegiatan pendidikan karakter bagi siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilaksanakan baik secara *indoor* maupun *outdoor* sehingga pemantauan dan penilaian siswa terhadap pelaksanaan kegiatan yang

¹¹⁶M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, hal. 58.

bersifat *indoor* dilakukan oleh kepala sekolah beserta staff, dan juga para tenaga pendidik nya. Sedangkan terhadap pemantauan dan penilaian yang bersifat *outdoor* dilakukan oleh para pengurus asrama. Selain penilaian terhadap karakter siswa, tidak jarang pula para pengawas mengambil suatu keputusan guna memberikan sanksi seperti *pushup*, hingga membersihkan kamar mandi. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera bagi para pelanggarnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu. Dalam memberikan hukuman, guru seharusnya juga memiliki sifat tegas, tidak *plinplan*, kompromi, bersikap tenang, mengambil posisi yang tepat, tidak melakukan penyuapan, serta juga bisa memberikan contoh yang baik bagi para siswa.

Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh para tim pengawas biasanya menerapkan system evaluasi langsung maupun tak langsung. Dalam evaluasi langsung tim pengawas biasanya langsung mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah kegiatan selesai dengan tujuan agar setiap moment-moment yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dapat atasi sedini mungkin dan secepat mungkin sehingga jika terdapat suatu kesalahan siswa dapat dicegah dan juga dapat mengurangi dampak negative yang mengikutinya. Selain itu evaluasi yang bersifat tidak langsung dilakukan dengan evaluasi tertulis dengan disampaikan kepada setiap orang tua disetiap akhir semester melalui raport yang berisi tentang nilai dan kepribadian siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pengasawan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun asrama diawasi dengan baik. Tak hanya itu dalam pengawasan tidak hanya melibatkan pihak sekolah dan asrama namun orang tua dari para siswa juga terlibat untuk bersama-sama melakukan proses pengawasan baik kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, dapat diketahui bahwa

1. Bentuk perencanaan manajemen pendidikan karakter tercermin dalam dua kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan keseharian seperti: tadarus, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, membiasakan doa dan salam, serta adanya apel kebangsaan setiap pagi yang dilaksanakan ketika berada di sekolah ataupun di asrama. Kedua, system pendidikan diantaranya: pola asah, asih, dan asuh; pendidikan dasar kepemimpinan; dan kegiatan kesemestaan.
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terintegrasi dalam manajemen secara umum. *Pertama*, pembentukan struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar berjalan efektif. *Kedua*, pembagian tugas staf/pamong asrama dalam pembelajaran di asrama
3. Dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter terrealisasikan melalui kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun asrama diawasi dengan baik. Tak hanya itu dalam pengawasan tidak hanya melibatkan pihak sekolah dan asrama namun orang tua dari para siswa juga terlibat untuk bersama-sama melakukan proses pengawasan baik kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan

saran-saran untuk beberapa pihak yang mungkin bisa dijadikan masukan untuk tetap konsisten mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih mengembangkan lagi kemampuan dalam mengelola manajemen dalam hal fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Guru/Tenaga Pendidik

Guru dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai guru/tenaga pendidik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ananda. <https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/-6/04/tujuan-penyelenggaraan-asrama-sekolah/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 10.50 WIB.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batlajery, Samuel. 2016. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengorganisasian Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan, Kamus Bahasa.
- Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, Nur dan Novan Ardy Wiyani, 2020. “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, *HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol 9 No. 1 Januari-Juni.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.

- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Nur. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 Desember. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school diakses pada 29 November 2019, pukul 15.00 WIB.
- Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Kemeterian Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Listyart, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", *Jurnal Tadbir* Vol. 2 No. 1, April 2018.
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Masyuri, Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang: PT Refika Aditama.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Pengorganisasian Sekolah. 2008. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Permadi, Dadi. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Richard, Dafi. 2014, *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salmeha Empat.
- Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Skripsi Apriana Nur Cahyadi dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018).
- Skripsi Nasimatun Ni'mah dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs N Susukan*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Solikhun, Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School", *Jurnal Studi Keislaman* Vol 4 No. 1 April. Magelang: STAI Al-Husain.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tesis Miftahul Ulya dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Tahun 2019*, (Surakarta : IAIN Purwokerto, 2019).
- Tesis Nailul Azmi dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”, *Jurnal Insania*, Vol. 17, No. 1. Januari-April.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Zahri Harun, Cut. 2013. “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zuhriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.